

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN TATAP MUKA PADA ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19 DI SMK NEGERI 1 PORTIBI

Oleh :

Ermawita¹, Hanifah Nur Nasution², Dahnel Lanora³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IPTS Padangsidimpuan

Email : ermajuwita91@gmail.com

hanifahnurnasution@gmail.com

dahnellanora@gmail.com,

Abstrak

Era new normal atau menuju normal baru dimulai sejak Juni 2021, di era new normal ini sistem pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. Kebijakan ini dilakukan, karna menurunnya potensi siswa selama pembelajaran daring, dikarenakan banyaknya kendala selama proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka pada era new normal pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dekskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi dan wawancara. Namun, jenis penelitian ini lebih memfokuskan pada wawancara dengan subjek penelitian siswa XI Tkj yang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa data dari respon atau tanggapan siswa yang selanjutnya dilakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi dari ahli bahasa mendapat nilai persentase 86,66 % dapat dikatakan valid. Kemudian hasil persentase tanggapan dari respon siswa mendapat nilai 99 % dengan tanggapan sangat setuju dilaksankannya pembelajaran secara tatap muka di era new normal pandemi covi-19 saat ini.

Kata Kunci : Persepsi, Pembelajaran tatap muka, Era New Normal

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berubah dari yang sebelumnya menerapkan pembelajaran secara tatap muka, kemudian proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring dilaksanakan karena wabah pandemi covid-19 yang melanda Dunia salah satunya adalah negara kita Indonesia. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak

jauh guna untuk mencegah penyebaran virus corona dilingkungan sekolah.

Kemudian pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yaitu dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di masa new normal pandemi covid-19 seperti saat ini. Proses pembelajaran dengan tatap muka di masa new normal saat ini harus mengikuti peraturan dari pemerintah, dimana proses pembelajaran hanya boleh sampai jam 12.00 siang dan durasi waktu setiap mata pelajarannya dikurangi biasanya 45 menit per jam sekarang menjadi 25 menit perjam. Untuk upacara bendera, apel pagi dan juga senam untuk sementara ditiadakan dan apapun itu bentuk organisasi yang mengundang keramaian di lingkungan sekolah untuk sementara ini ditiadakan karena mengingat

pandemi covid-19 yang masih sedang berlangsung. Sekolah hanya memperbolehkan proses pembelajaran di dalam ruangan saja itupun tetap dengan menjaga jarak antar siswa dan guru minimal 1 meter.

Kemudian yang paling utama harus mengikuti protokol kesehatan, mulai dari menggunakan masker di dalam ruangan dan juga di lingkungan sekolah. Kemudian ketika hendak memasuki sekolah siswa diwajibkan mencuci tangan, dan tidak diperbolehkan ada sentuhan baik dengan salim ataupun sentuhan tangan lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran secara tatap muka di era new normal pandemi covid-19 saat ini. Dikarenakan sekolah SMK Negeri 1 Portibi sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa new normal pandemi covid-19. Penelitian ini menjadi penting karena di harapkan bisa menjadi bagian dari sumber pengambilan kebijakan bagi pihak terkait, baik oleh pemerintah, kepala sekolah, guru tenaga pengajar, dan terutama bagi siswa.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka mendapat respon positif dari siswa khususnya XI Tkj. 99 % siswa-siswi yang ada di ruangan tersebut sangat setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka, mengingat selama pembelajaran jarak jauh atau daring banyak kendala yang dihadapi siswa. Selama pembelajaran jarak jauh atau daring siswa merasa bosan dan jenuh karena proses pembelajarannya sangat membosakan, sehingga seluruh siswa-siswi kelas XI Tkj sangat setuju dengan pembelajaran secara tatap muka di era new normal seperti saat ini. Namun

pembelajaran dapat dilaksanakan jika seluruh siswa dan pihak sekolah mematuhi protokol kesehatan yang sudah di tetapkan pemerintah dengan tujuan agar tidak terpaparnya covid-19 dilingkungan sekolah. Karena syarat utama agar terlaksananya pembelajaran secara tatap muka yaitu, pihak sekolah harus bisa menerapkan protokol kesehatan baik bagi siswa, guru, dan yang ada dilingkungan sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif Deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data secara *purposive*, teknik pengumpulan data dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2010:15).

Penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan adalah teknik wawancara terstruktur, dimana dalam penelitian ini siswa-siswi kelas XI Tkj sebagai responden. Menurut Sugiyono wawancara terstruktur digunakan sebagai

teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Selanjutnya, berkenaan dengan analisis data, menurut Sugiyono adalah upaya menerjemahkan secara sistematis dari hasil pengumpulan data untuk meningkatkan pemahaman terhadap obyek yang sedang diteliti. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana tanggapan siswa dari hasil wawancara kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dilakukan analisis data. Selanjutnya hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui bagaimana tanggapan siswa dan kemudian seluruh tanggapan siswa di tarik sebagai suatu kesimpulan.

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Portibi yang beralamat di Desa Napahalas Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatra Utara. Adapun waktu pelaksanaan Penelitian ini adalah dari bulan Februari sampai bulan April 2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi berasal dari bahasa latin perception, percipio adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Dalam bahasa Inggris, persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olah daya pikir. Artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindera, daya ingat, dan daya jiwa. Bimo walgito menyatakan bahwa "persepsi merupakan proses yang terjadi dalam diri individu yang dimulai

dengan diterimanya rangsang, sampai rangsangan itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya."

Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berpikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya. Alat bantu itu dinamakan alat indra, seperti mata, telinga, lidah, hidung dan kulit.

Beragam respon oleh siswa mengenai kegiatan belajar secara tatap muka di era new normal ini. Berdasarkan dari hasil data responden terkait pendapat mereka setuju atau tidaknya dilaksanakan pembelajaran secara tatap muka, maka hampir seluruh siswa di kelas XI Tkj setuju dengan pembelajaran tatap muka.

Kemudian, lepas dari setujunya siswa kelas XI Tkj tentang Pembelajaran tatap muka, belum tentu tidak memiliki kendala. Kendala yang dihadapi siswa adalah siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan pembelajaran tatap muka di era new normal saat ini. Karna pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan apabila pihak sekolah mengikuti protokol kesehatan yang ditekankan pemerintah.

Selanjutnya, selain menyatakan setuju atau tidaknya pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Bagi siswa yang menyatakan setuju memiliki beberapa alasan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara daring, karna pembelajaran daring memiliki banyak kendala dan sangat membosankan.
- b. Siswa lebih bersemangat ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa di kelas XI Tkj sangat setuju dengan pembelajaran tatap muka, tapi tidak sedikit juga siswa mengalami kendala ketika pembelajaran tatap muka sedang berlangsung. Namun kalau siswa dapat memahami syarat agar terlaksananya pembelajaran tatap muka di era new normal saat ini, tentunya kendala tersebut bukan sebagai halangan ketika pembelajaran tatap muka dilaksanakan. Karena protokol kesehatan adalah hal utama yang harus di perhatikan dan jika pihak sekolah tidak mengikuti prokes dari pemerintah, maka sekolah tersebut tidak di izinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka di era new normal pandemi covid-19 saat ini.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini diperoleh data bahwa berkenaan dengan pembelajaran tatap muka di era new normal pandemi covid-19, seluruh siswa kelas XI Tkj sangat setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka. Misalnya di persentasekan 99% siswa di kelas XI Tkj setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19 saat ini.

Kemudian pembelajaran tatap muka dilaksanakan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. Ketika proses pembelajaran dilakukan belum tentu tidak memiliki kendala,

terkadang kendala tersebut bisa jadi penghambat ketika pembelajaran dilaksanakan. Adapun kendala yang dihadapi siswa ketika pembelajaran tatap muka yaitu, banyaknya protokol kesehatan yang harus di patuhi. Misalnya tetap menggunakan masker baik didalam ruangan ataupun dilingkungan sekolah, selalu menjaga jarak, dan mencuci tangan ketika memasuki area sekolah. Dari protokol kesehatan tersebut membuat siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan protokol kesehatan yang begitu ketat. Sehingga ada sebageian juga siswa yang kurang disiplin ketika di luar ruangan kelas, jika ini tidak di tegur oleh guru ataupun kepala sekolah bisa jadi ini salah satu penghambat dilaksanakannya pembelajaran secara tatap muka.

Untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah dan beserta guru tenaga pengajar selalu menekankan agar mematuhi protokol kesehatan sebagai suatu upaya yang dilakukan pemerintah agar terlaksananya pembelajaran tatap muka dengan aman dan nyaman.

V. REFERENSI

- Aniq Amalia, Siti Fatonah (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19(Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *Indonesian Science Education Journal*. Vol. 1 No. 3 (2020): September 2020.
- Annisa Nurjannah (2022). Presepsi Orang Tua Siswa terhadap Kesiapan Pembelajaran Era New Normal di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Jurnal Of Elimentary Education*. Vol 6, No 1 (2022).
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta; Bumi Aksara.

- Cecep Abdul Cholikh (2022). Pemanfaatan google classroom dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era new normal. *Nusantara Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol 9, No 1, (2022).
- David Mark (1982), tujuan persepsi adalah perwakilan internal dari dunia luar (Laura A.King, 2010: 225-227).
- Hafifah Fitriani, Ahmad Syarkowi (2021). Motivasi belajar siswa sma pada pembelajaran fisika di era new normal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol 5, No 3 (2021).
- Juli, I Nyoman Arcana, Muhammad Irfan (2021). hubungan persepsi matematika dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika pada era new normal. Vol 3, No 1 (2021).
- Maknun (2022). Model Pembelajaran dalam Rangka Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Era New Normal pada Tingkat Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu Jurnal Of Elimentary Education*. Vol 6, No 1 (2022)
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta